

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Hijrah di Era Milenial

#### 1. Pengertian Hijrah

Secara bahasa asal kata hijrah merupakan dari Bahasa Arab هجر- بهجر yang berarti memutuskan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hijrah artinya berpindah atau menyingkir dari satu tempat ke tempat yang lain ke arah lebih baik. Dan berpindahnya Nabi Muhammad Saw. bersama beberapa sahabatnya dari Kota Mekkah menuju Kota Madinah untuk menyelamatkan diri dari ancaman kaum Quraisy.<sup>2</sup> Sementara itu, para ulama memaknai hijrah dengan definisi yang berbeda-beda karena banyaknya makna yang dalam kata hijrah. Para ulama yang memakanai kata hijrah diantaranya yaitu:

*Pertama*, menurut Ibnu Arabi, Ibnu Hajar al-Asqalani dan Ibnu Taimiyah hijrah adalah berpindah dari negeri orang kafir atau dalam keadaan perang (*daarul kufir wal harb*) ke negeri kaum muslimin (*daarul Islam*). Negeri kaum kafir adalah negeri yang pemerintahannya dikuasai oleh orang kafir dan hukum yang ditegakkan sesuai dengan hukum kafir. Sedangkan negeri muslim adalah negeri yang diperintah oleh umat muslim dan hukum yang ditetapkan sesuai dengan hukum Islam meskipun mayoritas penduduknya kafir.<sup>3</sup>

*Kedua*, menurut Ibnu Arabi makna hijrah pertama juga diperluas lagi ke dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan negara yang diperangi (*daarul harbi*) menuju negara Islam (*daarul Islam*).
- 2) Meninggalkan negeri yang dihumi oleh para ahli bid'ah.
- 3) Meninggalkan negeri yang dipahami oleh hal-hal yang haram sementara mencari sesuatu yang halal merupakan kewajiban setiap muslim.
- 4) Melarikan diri demi keselamatan jiwa.
- 5) Melarikan diri demi keselamatan harta benda.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1489.

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 418.

<sup>3</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 15.

<sup>4</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*, 19.

*Ketiga*, menurut pendapat para sufi. Hijrah adalah pergi untuk mendekatkan diri dengan kebiasaan yang jauh lebih baik, perbedaan sudut pandang untuk menganalisa suatu masalah, meninggalkan dosa-dosa dan kesalahan, dan menghilangkan hal-hal yang salah dari kebenaran.<sup>5</sup>

Dari penjelasan beberapa definisi hijrah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hijrah adalah berpindah dari suatu tempat yang dulunya buruk ke tempat yang mengubah seseorang menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Hijrah menurut Ibnu Arabi lebih cenderung pada fisik, misalnya seorang wanita yang dulunya berpakaian terbuka atau tidak menutup aurat sekarang menggunakan hijab sampai bercadar itu termasuk salah satu bentuk perubahan fisik dari hijrah yang berarti meninggalkan sesuatu yang buruk untuk sesuatu yang lebih baik. Makna hijrah tidaklah sempit, hijrah bisa bermanfaat dalam kehidupan dunia dan juga bermanfaat kelak di akhirat. Oleh sebab itu, makna hijrah yakni meninggalkan suatu keburukan secara perbuatan dan perkataan.

## 2. Sejarah Hijrah

Sejarah hijrah sebenarnya sudah dicontohkan oleh para nabi terdahulu serta para pengikutnya hijrah pertama juga dilakukan oleh manusia pertama Nabi Adam As. yakni hijrah dari surga ke bumi hingga Nabi Muhammad Saw. yakni hijrah Nabi Muhammad untuk meninggalkan Makkah al-Mukaromah ke Madinah al-Munawwaroh.<sup>6</sup> Hijrah Nabi Muhammad inilah yang hingga sekarang ini kita ambil hikmahnya. Setiap mukmin dapat bercermin dari kisah-kisah umat terdahulu untuk melakukan hijrah jika kondisi memungkinkan. Hijrah Nabi terdahulu serta pengikutnya hingga hijrah di era milenial diantaranya sebagai berikut:

### a. Hijrah Nabi Ibrahim As.

Nabi Ibrahim memulai dakwahnya dengan menyeru kaumnya untuk bribadah hanya kepada Allah dan menyeru untuk meninggalkan penyembahan bintang-bintang dan berhala-berhala. Namun, kaumnya menolak dan mengibarkan permusuhan hingga dilemparnya Nabi Ibrahim kedalam api yang menyala-nyala. Akan tetapi, Allah yang Maha kuasa menjadikan api itu dingin dan aman sehingga Nabi Ibrahim selamat walaupun di bakar hidup-hidup dalam bara api yang

<sup>5</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*, 20.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 1-2.

membara. Kemudian pergilah Nabi Ibrahim meninggalkan kaumnya dan tanah airnya, berhijrah menuju Hauron (padang yang cukup luas di wilayah Syam dimana terdapat kampung yang kebanyakan penduduknya penenun sutra dan petani).

b. Hijrah Nabi Musa As.

Nabi Musa berdakwah menyeru Fir'aun dan kaumnya di Mesir untuk menyembah Allah. Tetapi mereka menentang dan menyiksa secara fisik terhadap Nabi Musa As. dan Bani Israil. Lalu mereka berhijrah menuju Sina (bukit yang biasa disebut Thur Sina bertempat di Syam. Bukit dimana Nabi Musa bercakap-cakap langsung dengan Allah).

c. Hijrah Nabi Isa As.

Nabi Isa Al-Masih menyeru kaumnya untuk bertaubat dan kembali kejalan Allah. Akan tetapi, mereka mendustakan Isa, menolak risalahnya, bahkan mengusirnya. Lalu Nabi Isa hijrah menuju dataran tinggi dimana terdapat padang rumput dan sumber mata air bersih yang mengalir.<sup>7</sup>

d. Hijrah Nabi Luth As.

Nabi Luth menyeru kaum Sodom untuk berhenti melakukan kekejian yang belum pernah dilakukakn oleh kaum sebelumnya, namun mereka tidak mau berhenti. Lalu Nabi Luth di perintah berhijrah oleh Allah pada malam hari, setelah Nabi Luth dan kaumnya yang beriman keluar dari Kota Sodom Allah menurunkan Azab berupa hujan batu pada kaum Sodom yang tidak mau mengikuti perintah Luth.

e. Hijrah Nabi Muhammad Saw.

Sejarah hijrah Nabi Muhammad Saw. merupakan hijrah yang mencangkup dari semua hijrah umat sebelumnya. Hijrah Nabi Muhammad diantaranya sebagai berikut:

1) Hijrah ke Habasyah

Selama 13 tahun menetap di kota Mekkah al-Mukaromah, Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya sering mendapatkan siksaan yang sangat menyedihkan, mengalami cobaan yang berat, dirampas hak kemerdekaanya, diusir dan diambil harta bendanya. Siksaan yang paling menyakitkan yakni berupa jilidan atau cambukan yang sangat mengganggu para sahabat dan umat muslim semuanya. Tubuh mereka diikatkan dengan kabel sejenis serabut karena mereka tidak ingin patuh kepada siapapun selain Allah, seperti sahabat Bilal bin Rabah,

---

<sup>7</sup> Ahzami Samiun Jazuli, Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an, 33-34.

disiksa oleh Umayyah bin Khalaf untuk meninggalkan agama Islam, namun Bilal tetap teguh mempertahankan keimanannya. Ini adalah beberapa cobaan yang berat dan siksaan yang menyedihkan yang dialami Rasulullah dan sahabatnya ketika berdakwah untuk menyampaikan risalah tauhid di kalangan kaum mushrikin Quraysh Makkah.<sup>8</sup>

Pada saat ini, bangsa Arab, orang Quraisy dan bangsa lainnya bertambah hari yang menjadi pengikut Nabi Muhammad Saw. bertambah banyak dan semakin banyak pula umat muslim.<sup>9</sup> Semakin banyak pengikutnya orang-orang kafir Mekah yang membenci dengan Rasulullah Saw dan kaumnya selalu mengancam umat islam. Mereka menaham umat Rasulullah dengan dipenjara, dipukul, dibiarkan mati kelaparan dan kehausan, serta menaruh panas api ke anggota tubuh para sahabatnya supaya umat nabi mau keluar atau murtad dari agamanya.

Ketika melihat kejadian pada para sahabatnya, sedangkan Rasulullah tidak dihukum karena ditamengi oleh pamannya Abu Thalib dan dia tidak bisa mencegah orang-orang kafir untuk melakukannya, dia berkata kepada sahabatnya: Jika kalian mau pergi ke Habasyah, dimana negara itu ada seorang raja yang tidak pernah berbuat Zalim kepada siapapun. Di negara itu ada tempat untuk kebenaran sehingga kalian bisa hidup aman dengan keyakinan kalian. Kemudian umat muslim dan para sahabat Rasulullah Saw. pergi ke Habasyah untuk menghindari fitnah dan menyelamatkan agama yang di ridhai Allah Swt. ini merupakan hijrah pertama yang dilakukan dalam Islam.<sup>10</sup>

## 2) Hijrah ke Madinah

Penduduk Madinah yang banyak mereka menerima agama Islam setelah *Baitul Aqabah*, Nabi Muhammad Saw. beserta sahabatnya berencana melaksanakan hijrah ke Madinah, tetapi sebelum mendapatkan keyakinan yang

---

<sup>8</sup> Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedi Sahabat Nabi*, (Jakarta: Zaman, 2012), hal. 308.

<sup>9</sup> Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW. Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 263.

<sup>10</sup> Amru Khalid, *Semua Akhlak Nabi*, Tarj. Imam Mukhtar (Solo: Aqwam, 2006), 199-200.

pasti dari wahyu ilahi beliau tidak berani mengambil keputusan.

Ketika Nabi Muhammad memikirkan rencananya untuk hijrah dan menunggu wahyu dari Allah Swt, wahyu turun dengan memerintahkannya untuk pergi dari kota Mekah ke Kota Yasrib atau disebut dengan Kota Madinah pada (QS. Al-Hajj [22]: 39). Kemudian setelah turunnya ayat tersebut, Nabi Muhammad Saw memberi perintah pada sahabatnya di Kota Makkah untuk bergabung dengan orang muslim Madinah. Nabi Muhammad mengingatkan pada sahabatnya ketika mereka pergi dari Mekah teruslah berhati-hati, tidak berbondong-bondong, dan menyusup di tengah malam dan siang hari, agar mereka jangan sampai diketahui kaum mushrikin Quraysh. Lalu mereka pergi sebagian secara pribadi, sebagian bersama keluarga atau sebagian bersama sahabatnya.

Berangkatnya umat muslim dari Kota Makkah ke Madinah merupakan tugas yang berat. Karena orang Quraish mencoba berbagai cara untuk tetap berusaha menghalangi dan mengganggu umat muslim. Orang Quraysh memberi berbagai cobaan yang berat terhadap umat muslim, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi niat kaum muslim dalam berhijrah menuju Madinah. Setelah ada keputusan suku Quraisy untuk membunuh Nabi Saw, turunlah wahyu dari Allah kepada Nabi Saw. melalui malaikat Jibril, bahwa Allah telah member izin kepada Rasulullah untuk mengatur rencana dan waktu untuk berhijrah.<sup>11</sup>

Pada siang hari para pemimpin Quraisy beersiap untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat oleh Parlemn Mekkah di *Darun Nadwah*. Sebelas orang terkemuka yang terpilih. Abu Jahal berdiri dengan angkuh dan sombong karena mereka sangat yakin bahwa rencananya akan berjalan mulus, sesuai rencana yang akan dilakukakan pada malam hari.

Ali bin Abi Ṭalib diperintahkan Rasulullah untuk tidur di tempat tidur dengan menggunakan selimut yang biasa dipakai Rasulullah ketika tidur dalam sehari-hari. Sementara itu, para pemuda yang dipilih dari kaum

---

<sup>11</sup> Syaikh Shfiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 185.

mushrikin Quraysh sedang mengawasi ke tempat tidur Rasulullah Saw. melalui celah dinding dan yakin bahwa beliau masih tidur nyenyak. Pada tengah malam, Rasulullah keluar menggenggam pasir dan meletakkan ke kepala mereka.<sup>12</sup> Mereka tidak mengetahui bahwa Rasulullah ke luar rumah, saat itu beliau membaca awal surat Yasin sampai dengan firman Allah SWT:

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: “Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.” (QS. Yasin [36]: 9).<sup>13</sup>

Keesokan harinya kaum kafir qurais terkejut bahwa yang merek lindungi pada malam hari yakni Ali bin Abi Talib bukan Nabi Muhammad. Sementara Abu Bakar dengan hati-hati mengikuti nabi ke Gua Thur melalui pintu belakang dan jalan setapak. Perjalanan yang beliau ambil bukan jalur menuju Madinah tetapi jalur yang digunakan untuk menuju Yaman. Jalan menuju gua sempit, terjal dan berbatu.

Setibanya di Gua Thur, Abu Bakar pertama kali masuk dan memastikan bahwa gua itu aman. Setelah itu, Abu Bakar mengundang Rasulullah untuk masuk ke gua dan tinggal selama tiga hari tiga malam bersama Abu Bakar. Setiap malam hari, Abdullah bin Abu Bakar datang untuk memberi kabar tentang kaum kafir Quraish. Sedangkan Asma' binti Abu Bakar setiap sore mengantarkan makanan. Amir bin Fuhairah mantan budak Abu Bakar menggiring kambing mengitari gua untuk menghapus jejak Abdullah dan Asma. Semua kaum musrikin sangat kecewa karena tidak dapat menangkap dan membunuh Rasulullah, kemudian mereka membuat saembara bahwa yang dapat membawa

<sup>12</sup> Syaikh Shfiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi, 187.

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 439.

Rasulullah Saw. dan membunuhnya akan mendapat hadiah 100 ekor unta.

Mereka tidak putus asa mencari Rasulullah, sampai di sebuah gua yang bernama gua Thur. Kemudian memeriksa dalam gua melalui pintunya, namun tidak ada petunjuk bahwa ada seseorang di dalamnya. Nabi Muhammad dan sahabatnya Abu Bakar mendengar suara-suara orang Quraish yang sedang mencari keberadaan Nabi Muhammad. Rasulullah dan Abu Bakar merasa cemas, takut dan memikirkan masa depan Islam jika Rasulullah tertangkap. Tetapi Allah mengirimkan wahyu kepada Muhammad dan membantu dengan Nabi dengan tentara yang tidak dapat dilihat oleh orang. Setelah tiga hari di gua Tsur Rasulullah Saw beserta Abu Bakar diambil oleh orang bayaran yakni Abdullah bin Uraiqith bertugas pemandu jalan ke Madinah dengan menelusuri laut merah.

Dalam perjalanan ke Madinah mereka bertemu dengan beberapa orang yang semula ingin menangkap Rasulullah Saw, namun akhirnya justru bersimpati padanya. Pada tanggal 8 Rabiul Awwal atau 23 September 622 M Rasulullah Saw sampai di Quba. Penduduk Quba menyambut beliau dengan sambutan yang hangat kemudian Rasulullah tinggal di rumah Kalthum bin Hadm. Selama tinggal di Quba Rasulullah mendirikan tempat untuk beribadah dikenal dengan nama "Masjid Quba". Setelah tinggal di Quba selama beberapa hari, Rasulullah meneruskan perjalanan ke Madinah dan tibalah di Madinah dengan sambutan yang meriah oleh kaum Anshar tepat pada 12 Rabiul Awwal.

### **3. Hijrah di Era Milenial**

Makna hijrah di era milenial berbeda makna dengan hijrah pada masa Nabi Muhammad. Pada era milenial hijrah lebih di tekankan tentang perubahan sikap, gaya hidup dan tata cara berpakaian menurut syariat agama Islam. Sesungguhnya hijrah adalah semangat perubahan kearah yang lebih baik, berdasarkan syariat dan ajaran Islam yang di syiarkan oleh Rasulullah Saw.

Pemuda milenial yang mengikuti trend hijrah biasanya mengubah cara berpakaian yang signifikan dari sebelumnya. Misalnya dulu tidak menutup aurat sekarang menutup aurat, dulu memakai pakaian ketat sekarang memakai pakaian yang longgar, dan lebih syar'i sesuai dengan yang di syariatkan oleh agama

Islam. Style pakaian laki-laki lebih cenderung memendekkan celananya di atas mata kaki atau biasa disebut celana cingkrang.<sup>14</sup> Pemuda milenial juga mengalami perkembangan teknologi yang sangat pesat. Akibatnya interaksi seseorang menjadi kurang, dan media sosial menjadi ajang pamer prestasi, berbagai acara, perjalanan, hingga menyampaikan gagasan ide yang mudah diakses oleh khalayak luas.<sup>15</sup> Mereka memanfaatkan media sosial. Untuk menyebarkan dakwah dengan cara post meme tentang hijrah, video tentang agama ataupun motivasi untuk hijrah.

Sedangkan hijrah pada masa Nabi Muhammad Saw. lebih sering dimaknai perpindahan dari kota Makkah menuju Madinah. Makkah Al-Mukarromah merupakan kota suci umat Islam. Di dalamnya ada ka'bah al-Muyarafah, kiblat umat islam di seluruh dunia.<sup>16</sup> Sedangkan Madinah merupakan kota Rasulullah, ibu kota sekaligus pusat pemerintah Islam. Disana terdapat Masjid Nabawi, masjid kedua yang ditekankan untuk dikunjungi, serta masjid ketiga yang dibangun. Pada masa jahiliyyah, kota ini biasa disebut dengan nama Yastrib.<sup>17</sup> Hijrah milenial yang beredar di Indonesia dipopulerkan oleh seorang da'i muda yakni Ustadz Hannan Attaqi.

## B. Era Milenial

### 1. Pengertian Era Milenial

Generasi menurut pendapat Mannheim adalah struktur sosial di mana kelompok-kelompok pada usia yang sama dan dengan pengalaman sejarah yang sama. Seseorang yang termasuk dalam satu generasi adalah seseorang yang rentang tahun lainnya antara 20 tahun dan memiliki aspek sosial serta mempunyai kesamaan dalam sejarah.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Kupperschmidt (2000), generasi merupakan sekelompok individu yang

---

<sup>14</sup> Zahrina Sanni Musahadah, "Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 12, No. 2 (2019). 118.

<sup>15</sup> Forum Alumni Muslim Exchange Program, *Muslim Milenial*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2018), 4.

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Kisah Kisah Hikmah dalam Al-Quran*, (Wonosobo: Gaceindo, 2019), 402.

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Kisah Kisah Hikmah dalam Al-Quran*, 408.

<sup>18</sup> Indah Budiati, dkk. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 13.

mengidentifikasi kelompok berdasarkan kesamaan tahun lahir, usia, lokasi, dan peristiwa dalam kehidupan mereka yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan mereka.

Untuk mengetahui siapa generasi milenial maka perlu dilakukan kajian literatur dari berbagai sumber yang merupakan pendapat beberapa peneliti berdasarkan rentang usia kelahiran. Istilah milenial pertama kali diciptakan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Mereka menciptakan istilah tersebut pada tahun 1987, ketika anak-anak yang lahir pada tahun 1982 mulai masuk sekolah. Saat itu, saat lulus SMA di tahun 2000 media mulai menyebut mereka sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru. Menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008), generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1983 sampai 2001. Berdasarkan Generation Theory yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial juga biasa disebut dengan generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan digunakan dalam editorial di sebuah surat kabar utama Amerika Serikat pada Agustus 1993.<sup>19</sup>

Istilah milenial juga bervariasi antar peneliti satu dengan lainnya. Tapscott (1998) menyebut milenial sebagai generasi digital yang lahir antara tahun 1976 sampai dengan 2000. Kemudian Zemke et al (2000) menyebut generasi milenial dengan Nexters yang lahir tahun 1980-1999. Oblinger (2005) menyebut milenial dengan istilah Generasi Y/NetGen, lahir antara 1981 dan 1995. Terakhir, Howe dan Strauss, Lancaster dan Stillman (2002), serta Martin dan Tulgan (2002) menyebut dengan istilah Generasi Milenial/ Generasi Y/Milenial yang telah di kenal sebelumnya hingga sampai sekarang ini, meskipun rentang tahun kelahirannya mereka berbeda.

## 2. Sejarah Era Milenial

Generasi *Baby Boom*, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1946-1960. Generasi ini lahir pada akhir perang dunia II, sehingga kehidupan perlu di tata ulang. Disebut *Baby Boom* karena pada waktu itu kelahiran banyak bayi yang lahir. Selain itu, generasi tertua sering disebut generasi veteran yang lahir

---

<sup>19</sup> Indah Budiati, dkk. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, 14

sebelum tahun 1946. Penyebut generasi ini berbeda-beda oleh para peneliti, seperti silent generation, traditionalist, generasi veteran, dan matures. Sebelum generasi milenial ada Generasi X yang lahir antara tahun 1960-1980. Generasi ini cenderung suka akan resiko dan pilihan yang matang untuk mengasuh generasi sebelumnya (*Baby Boomers*), sehingga nilai pendidikan generasi *baby boom* masih melekat.

Selain generasi sebelum generasi milenial, ada generasi milenial selanjutnya yang disebut Generasi Z yang lahir antara tahun 2001 hingga 2010. Generasi Z adalah transisi dari Generasi Y atau generasi milenial saat teknologi sedang berkembang pesat-pesatnya. Pemikiran Generasi Z cenderung serba instan. Namun sebagai catatan, generasi ini tidak berperan besar dalam bonusdemografi Indonesia pada tahun 2020.

Yang Terakhir adalah Generasi Alpha yang lahir pada tahun 2010 hingga sekarang. Generasi ini merupakan kelanjutan dari generasi Z dimana generasi yang lahir pada saat teknologi semakin berkembang pesat. Mereka sudah memiliki pengalaman dengan gadget, smartphone dan kecanggihan teknologi lainnya ketika usia mereka yang masih muda.<sup>20</sup>

### 3. Perbedaan Generasi Milenial dengan Generasi Lainnya

Perbedaan karakteristik antara generasi X, Y dan Z yang paling terlihat adalah penguasaan informasi dan teknologi. Generasi X cenderung lebih memilih risiko dan pengambilan keputusan yang matang berdasarkan pola asuh dari generasi sebelumnya (*Baby Boomers*), sehingga nilai pendidikan dari generasi *baby boom* masih berkaitan.

Generasi Y atau generasi milenial lebih menyukai sesuatu yang *out of the box* atau sesuatu yang menentang dan memperoleh penghargaan terhadapnya. Generasi ini cenderung mengekspresikan pendapatnya, baik secara langsung maupun melalui sosial media. Generasi ini lebih menyukai komunikasi tertulis dan menciptakan lingkungan kuliah, kerja serta percakapan sehari-hari.

Bagi Generasi Z informasi dan teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Akses internet telah menjadi

---

<sup>20</sup> Indah Budiati, dkk. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, 17.

bagian dari budaya global sejak mereka lahir, akibatnya nilai dan pandangan tujuan hidup mereka di pengaruhi oleh internet.<sup>21</sup>

## C. Ayat-ayat Al-Quran tentang Hijrah

### 1. Pengertian Ayat al-Quran

Kata al-Quran secara bahasa (menurut Az-Zajjaj) adalah kata sifat, sewazan fu'lan. Diambil dari kata *qar'in* yang bermakna “mengumpulkan”. Secara istilah al-Quran merupakan “wahyu” dari Allah Swt. yang disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, tidak ada bandingannya dengan siapapun, yang diturunkan berangsur-angsur baik lafal dan maknanya, yang dinukilkan dari Muhammad Saw. kepada umatnya melalui mutawatir, dan tertera sempurna dalam mushaf, baik lafal, maupun maknanya, barang siapa membacanya akan mendapat pahala karena membaca al-Quran merupakan suatu ibadah.<sup>22</sup>

Al-Suyuti menulis dalam *al-Itqon*, bahwa keseluruhan surat dalam al-Quran adalah 114 surat. Ibnu Abbas r.a., dalam riwayatnya menyebutkan bahwa jumlah ayat al-Qur'an 6616 ayat dan hurufnya terdiri dari 323,671 huruf, serta jumlah kata-katanya terdiri dari 77.934 kata. Namun ada beberapa penghitungan yang berbeda dengan redaksi tersebut. Al-Kirmani mengatakan, urutan surah seperti yang dikenal dengan saat ini sama dengan yang ada di *Lauhul Mahfudz*. Urutan ini pula sudah dibacakan Rasulullah dihadapan Malaikat Jibril pada bulan Ramadhan.<sup>23</sup>

Ayat al-Quran terdiri dari dua macam yaitu *muhkam* dan *mutasyabih*. *Muhkam* merupakan lafadz al-Quran artinya tidak diragukan lagi dapat dikenali dengan jelas tanpa menimbulkan keraguan dalam pemahaman. Sedangkan *mutasyabih* adalah lafadz al-Quran yang artinya yang sulit di pahami kecuali dibarengi dengan tanda-tanda atau hubungannya.<sup>24</sup> Adapun surat dalam al-Quran terdiri dari dua macam juga yakni *Makkiyah* dan *Madaniyah*. *Makkiyah* adalah ayat yang diturunkan sebelum Nabi

<sup>21</sup> The Generation Guide- Millenials, Gen X, Y, Z and Baby Boomers. 2015. <http://fourhooks.com/marketing/the-generation-guide-millenials-gen-x-y-z-and-baby-boomers-art5910718593/>

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 1-2.

<sup>23</sup> Mohammad Gufron Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 7-8.

<sup>24</sup> Mohammad Gufron Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, 75-76.

Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Sedangkan *Madaniyah* adalah ayat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah.<sup>25</sup>

## 2. Ayat-ayat al-Quran tentang Hijrah

Kata hijrah terdiri dari kata *ha-ja-ra*, dalam keseluruhan surat al-Quran yang memakai kata *ha-ja-ra* terdapat 31 ayat yang tersebar dalam 17 surat. Hijrah yang berarti perintah meninggalkan perbuatan dosa. Adapun ayat al-Quran yang menggunakan istilah hijrah berdasarkan kronologi turunya.<sup>26</sup> sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ayat tentang hijrah**

No	Nama Surat	Turun Surat	Ayat	Kategori
1	Al- Baqarah	2	218	Madaniyyah
2	Ali- 'Imran	3	195	Madaniyyah
3	An- Nisa	4	34, 89, 97 dan 100	Madaniyyah
4	Al- Anfal	8	72, 74 dan 75	Madaniyyah
5	At- Taubah	9	20, 100 dan 117	Madaniyyah
6	An- Nahl	16	41 dan 110	Makkiyah
7	Maryam	19	46	Makkiyah
8	Al- Hajj	22	58	Madaniyyah
9	Al- Mu'minin	23	67	Makkiyah
10	An- Nur	24	22	Madaniyyah
11	Al-Furqon	25	30	Makkiyah
12	Al- Ankabut	29	26	Makkiyah
13	Al- Ahzab	33	6 dan 50	Madaniyyah
14	Al- Hasyr	59	8-9	Madaniyyah
15	Al- Mumtahanah	60	10	Madaniyyah
16	Al- Muzzammil	73	10	Makkiyah
17	Al- Muddatsir	74	5	Makkiyah

Beberapa ayat al-Quran yang redaksinya menggunakan kata *ha-ja-ra*, yaitu sebagai berikut:

<sup>25</sup> Mohammad Gufron Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, 41.

<sup>26</sup> St. Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: CV. ASY SYIFA', 1993), 236.

- a. QS. Al- Baqarah [2]: 218

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَىٰكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>27</sup>

- b. QS. At- Taubah [9]: 20

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْقَائِمُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.”<sup>28</sup>

- c. QS. An- Nahl [16]: 41

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنَبُوِّدَنَّاهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَلَا جُزْءَ آلِ ءَاخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui”.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Al-Qur’an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 33.

<sup>28</sup> Al-Qur’an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 188.

<sup>29</sup> Al-Qur’an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 270.

- d. QS. Al- Hajj [22]: 58

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا  
حَسَنًا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka di bunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki”.<sup>30</sup>

- e. QS. Al- Muddatsir [74]: 5

وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya: “Dan perbuatan dosa tinggalkanlah”.<sup>31</sup>

#### D. Penafsiran tentang Hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]:58)

Tafsir merupakan ilmu untuk memahami al-Quran. Sebagian ulama menyebutnya dengan takwil. Dulu Rasulullah Saw. telah menerangkan pada sahabatnya segala sesuatu yang mereka kurang pahami tapi karena mereka asli orang Arab, mereka mahir dalam berbahasa Arab dan ahli dalam bahasa maka tidak sulit bagi mereka untuk memahami ayat-ayat yang diturunkan.<sup>32</sup> Berbeda dengan sekarang kita hidup tidak bertemu langsung dengan Rasulullah Saw. maka harus ada yang menafsirkan atau mentakwilkan al-Quran agar makna al-Quran tidak melenceng. Ilmu tafsir termasuk ilmu yang mulia karena ilmu ini bersangkutan langsung dengan al-Quran.

Al-Hajj merupakan surat yang terdapat dalam al-Quran. Surat al-Hajj merupakan urutan surat yang ke-22, termasuk surat Madaniyah, dan terdiri dari 78 ayat.<sup>33</sup> Salah satu ayat yang tentang hijrah yaitu (QS. Al-Hajj [22]: 58) bunyi ayatnya adalah sebagai berikut:

<sup>30</sup> Al-Qur'an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 338.

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 574.

<sup>32</sup> Ibrahim Eldeb, *Be a Living Quran: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 80.

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 575.

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا ۗ  
وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka di bunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki”<sup>34</sup>

Beberapa penafsiran (QS. Al-Hajj [22]: 58) menurut para mufassir yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Menurut Jalaluddin as-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli yang tertulis dalam *Tafsir Jalalain*. Penafsiran beliau adalah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

(Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah) jalan ketaatan kepada-Nya, yaitu berhijrah dari Makkah ke Madinah.

ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا

(kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik) yakni rezeki di surga.

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

(Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki) Pemberi rezeki yang paling utama.<sup>35</sup>

*Kedua*, Menurut Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir*. Beliau menafsirkan (QS. Al-Hajj [22]: 58-60) sebagai berikut:

Orang yang pergi hijrah meninggalkan kampung halamannya karena mencari keridhaan Allah dan Rasulullah untuk membela agama Allah lalu mereka dalam jihad itu mereka menjadi cacat atau meninggal dunia, maka mereka benar-benar akan memperoleh pahala yang besar dan mereka benar-benar

<sup>34</sup> Al-Qur'an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 338.

<sup>35</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, terj. Bahrin Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), 179.

akan dianugerahkan sebagian dari rezeki dan anugerah-Nya, yaitu surga untuk menyenangkan mereka. Allah memberitahukan bahwa mereka akan memperoleh kesenangan, rezeki, dan surga kenikmatan abadi. Dia menyantuni, memaafkan, dan mengampuni dosa-dosa mereka. Dia menghapus semua dosa mereka yang telah berhijrah dan bertawakal kepada Allah. Karena barang siapa yang hijrah dan jihad karena Allah berhak memperoleh imbalan itu.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Kabil dan Rabi'ah bin Syaif al-Mu'afiri, keduanya berkata, "Kami tengah berada di Raudhas. Ikut bersama kami Fadhalah bin Ubaid al-Ansari, merupakan sahabat Rasulullah Saw. kemudian kami melewati jalan orang-orang yang mengusung dua jenazah: yang satu mati karena terbunuh dan yang lain mati biasa. Orang-orang bersimpati kepada yang mati terbunuh di jalan Allah. Fadhalah berkata, "Mengapa orang-orang itu bersimpati kepada mayat yang ini dan tidak kepada mayat yang itu?" Orang-orang menjawab, Karena mayat yang ini terbunuh di jalan Allah. Mereka berjumpa dengan sekelompok kaum musyrik pada bulan Muharam. Lalu kaum muslim mengingatkan kaum musyrik supaya mereka tidak menyerang pada bulan Muharam. Tetapi, orang-orang musyrik menolak bahkan menyerang kaum muslim. Akhirnya, kaum muslim pun menyerang mereka lalu Allah menolong kaum muslim untuk mengalahkan mereka. "Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."<sup>36</sup>

*Ketiga*, Menurut Hamka dalam kitab *Tafsir Al-Azhar*. Dalam tafsirnya Hamka menjelaskan bahwa asal usul makna hijrah adalah pindah. Orang yang meninggalkan kampung halamannya, kemudian Hamka mengubah makna hijrah menjadi makna lain, yaitu menjadi ibadah tertinggi ketika mereka hijrah karena mengharapkan ridha Allah dan Rasul-Nya. Hijrah dimulai dalam sejarah Islam, ketika sahabat setia Rasulullah Saw meninggalkan negeri Mekah ke Habsyi di seberang Laut Merah, sampai dua kali rombongan. Hijrah terbesar adalah ketika Nabi saw dan pengikutnya yang setia pergi ke Madinah.

Hijrah itu berat karena iman mendorong untuk pergi dari kampung halaman, rumah kediaman, harta benda, dan keluarga. Hijrah juga mempunyai tujuan tertentu. Yakni mencari tempat

---

<sup>36</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*, (Depok: Gema Insani, 1999), 391

dimana ada kebebasan menjalankan agama Allah. Hijrah dari Mekah ke Madinah juga mempunyai cita-cita yang tinggi, jika pada waktunya, negeri Mekah yang ditinggalkan itu harus dibebaskan dari tengah orang-orang musyrik dan Ka'bah harus bersih dari berbagai macam berhala.

Namun selama jihad menegakkan Agama Allah masih dilakukan, hijrah yang serupa masih ada. Setelah Nabi Muhammad Saw. wafat, lalu di lanjutkan dengan zaman Khulafaur Rosyidin dan di zaman beberapa Khalifah Bani Umayyah kaum muhajirin pergi dari Arab, membebaskan manusia dari peribadahan kepada selain Allah. Kaum mujahidin juga menyebarkan peradabab Islam di Negeri-negeri Mesir, Afrika Utara, Asia Tengah dan pernah juga di Andalusia.

Setelah delapan tahun hijrah barulah kesempatan itu dibuka. Rasulullah Saw. diiringkan oleh 12.000 pasukan tentara Islam pergi ke Mekah melepaskan negeri tersebut dari penguasa musyrik dan dibersihkanlah Ka'bah serta seluruh Tanah Hejaz dari segala macam berhala, besar dan kecil. Setelah negeri Mekah didapatkan Nabi saw. bersabda,

لا هجرة بعد الفتح

"Tidak ada lagi hijrah, sesudah Mekah ditaklukkan,"

Batas antara jahiliyyah dengan Islam sudah tidak ada lagi. Kedua negeri telah damai, dan kekuasaan kedua negeri tersebut adalah Islam. Tidak ada bendera syirik yang dikibarkan lagi. Semua sudah bebas jalan-jalan tanpa ada ancaman. Bagi penduduk Mekah yang ingin hijrah ke Madinah, dia bisa langsung hijrah, tidak perlu disebut kaum Muhajirin lagi.

"Kemudian mereka dibunuh atau mati." Mujahidin dan muhajirin yang terbunuh dalam suatu peperangan berarti jihad. Bagi yang mati biasa, tidak pada pertempuran, namun mereka mati karena jauh dari kampung halaman, mati karena korban keyakinan. "Pastilah Allah akan memberi mereka rezeki yang baik." Disi dijelaskan bahwa mati terbunuh dan mati biasa, tetapi keduanya berjuang, mereka mendapat pahala yang sama dari Allah, hanya cara mengurus jenazah saja yang berbeda.

Dalam perjuangan perang di Pulau Rhodes, pernah dua mujahid meninggal. Satu gugur terbunuh, satu lagi meninggal biasa. Orang tidak menghormati yang meninggal biasa. Di sana ada sahabat Nabi saw. bernama Fadhalah bin Ubaid al-Anshari. Lalu beliau bertanya "Mengapa orang ini semua? Satu jenazah

dihormati, satu lagi diabaikan saja? Mereka menjawab, "Yang ini mati fisabilillah, yang itu tidak!" Lalu kata beliau, "Kalian salah! Kalian tidaklah tahu dari galian yang mana di antara kedua kubur itu akan dibangkitkan." Lalu dibacanya ayat ini, yang menunjukkan bahwa derajat keduanya sama. Sama mendapat rezeki yang mulia di sisi Allah. Rezeki yang baik banyak macamnya. Pujian yang indah rezeki yang baik juga. Pahala yang berlipat-ganda rezeki baik juga.

"Dan sesungguhnya Allah adalah Dia yang sebaik-baik pemberi rezeki." Pada ayat terakhir dijelaskan, bahwa seseorang tidak ada yang sanggup menghargai jasa mujahid dan muhajirin yang berjuang menegakkan jalan kebenaran melebihi penghargaan yang diberikan Allah. Karena bagi Allah semuanya terlihat jelas, tidak ada yang dapat tersembunyi. Sedangkan bagi manusia perbuatan yang baik seringkali dilupakan. Jika ingatpun, penghargaannya tidak sesuai dengan perbuatan.<sup>37</sup> Kesimpulan dari penafsiran Hamka yakni bahwa hanya Allah yang dapat memberikan penghargaan kepada hambanya yang menjadi mujahid dan muhajirin dengan sebaik-baik penghargaan yakni rezeki yang sangat baik (surga).

*Keempat*, Menurut Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Misbah*. Beliau menafsirkan (QS. Al-Hajj [22]: 58-59) sebagai berikut:

Penganiayaan kaum musyrikin terhadap kaum mukminin merupakan akibat kedurhakaan dan pengingkaran kaum musyrikin terhadap ayat Allah. Dalam ayat ini Allah menjelaskan balasan bagi orang yang berhijrah itu dengan firman: Dan orang-orang yang berhijrah karena benci terhadap kedurhakaan di tempat tinggalnya lantas mereka meninggalkan kampung halamannya dan berhijrah di jalan Allah untuk tujuan yang diridhai-Nya, kemudian mereka dalam perjalanannya dibunuh atau mati di medan perang atau mati sesudah tiba di tempat hijrahnya karena Allah, maka Allah akan memberikan rezeki yang baik pada mereka sejak badannya ditinggalkan ruhnya di alam barzakh dan surga kelak. Sesungguhnya Allah Mahakuasa menghidupkan mereka kembali serta memberi rezeki pada mereka di kedua alam dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik Pemberi, baik di dunia ini maupun besok di akhirat.

Selanjutnya, karena dalam berhijrah mereka pergi dari negeri yang mereka cintai dengan ikhlas karena Allah, maka

---

<sup>37</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015), 146

setelah kematian mereka Allah akan memuaskan mereka dengan memasukkan ke tempat yang sangat indah. Pada ayat lain menjelaskan bahwa rezeki akan sempurna jika disertai dengan tempat yang indah dan memuaskan, atas dasar kedua faktor tersebut ayat 59 menyatakan: Demi Allah, Dia pasti akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat yang mereka meridhainya, yakni puas dengannya dan tidak lagi menghendaki selainnya karena terpenuhi segala yang mereka inginkan. Sesungguhnya Allah Maha Pemberi ganjaran dan Maha Terpuji dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui niat, sikap, dan perbuatan hamba-hamba-Nya, serta mengetahui pula keinginan mereka sehingga Dia menyiapkan buat mereka di akhirat nanti apa mereka inginkan lagi. Dia Yang Mahakuasa itu Maha Penyantun sehingga tidak segera menjatuhkan hukuman kepada siapa pun yang durhaka guna memberi mereka kesempatan menyadari kesalahannya lalu Allah mengampuni mereka.<sup>38</sup>

## E. Teori Perubahan Sosial

### 1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu perubahan secara terus-menerus dan tak akan berhenti karena adanya perbedaan unsur sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan terjadi karena sifat dasar manusia itu sendiri bahwa manusia memiliki sifat yang tidak puas dan berusaha mencari sesuatu yang baru untuk menjadi lebih baik. Perubahan tersebut tetap terjadi sepanjang sejarah hidup manusia. Perubahan Sosial terjadi dalam keadaan system sosial tertentu dan dalam jangka waktu yang tidak bersamaan.<sup>39</sup> Pengertian perubahan sosial menurut sosiolog William F. Ogburn yakni menekankan pada kondisi teknologis yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap pola berpikir masyarakat.

### 2. Teori Perubahan Sosial

Teori yang mendasari pemahaman terhadap Perubahan Sosial, yakni Teori Fungsionalis menurut sosiolog William Ogburn, yang menjelaskan bahwa meskipun unsur - unsur

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 259.

<sup>39</sup> Stozmpka, Piotr *sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2007), 3.

masyarakat saling berhubungan, beberapa unsurnya bisa berubah sangat cepat sementara unsur yang lain berubah secara lambat, sehingga terjadi apa yang disebutnya dengan ketertinggalan budaya (*cultural lag*) yang mengakibatkan terjadinya kejutan sosial pada masyarakat, sehingga mengacaukan keseimbangan dalam masyarakat.<sup>40</sup>

### 3. Bentuk Perubahan Sosial

Berbagai macam bentuk perubahan sosial diantaranya yaitu:

- a. Perubahan sosial secara lambat (evolusi), yakni perubahan yang memerlukan waktu yang lama.
- b. Perubahan sosial secara cepat (revolusi), yakni perubahan yang cepat dan sering menimbulkan masalah dalam ekonomi, kehidupan sosial, dan politik.
- c. Perubahan sosial kecil, yakni perubahan yang tidak memberikan pengaruh pada masyarakat.
- d. Perubahan sosial besar, yakni perubahan yang memberikan pengaruh besar dalam aspek kehidupan bermasyarakat.
- e. Perubahan sosial yang direncanakan
- f. Perubahan sosial yang tidak direncanakan

### 4. Faktor yang menyebabkan Perubahan Sosial

- a. Faktor Internal
  - 1) Bertambah dan berkurangnya penduduk
  - 2) Penemuan-penemuan baru.
  - 3) Pertentangan pada masyarakat.
  - 4) Adanya pemberontakan atau revolusi
- b. Faktor Eksternal
  - 1) Bencana alam dan tindakan manusia yang merusak lingkungan
  - 2) Terjadinya peperangan antara negara.
  - 3) Masuknya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.<sup>41</sup>

## F. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam rentang kehidupan masa ini

---

<sup>40</sup> Nur Djazifah ER, *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat* (Yogyakarta: UNY, 2012), 8

<sup>41</sup> Nur Djazifah ER, *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat* (Yogyakarta: UNY, 2012), 37-40

merupakan masa yang sangat penting bagi manusia. Pengertian remaja menurut beberapa tokoh yakni sebagai berikut:

a. Menurut Elizabeth B. Hurlock

Remaja berasal dari “*adolescene*” dari kata benda “*adolescentia*” yang berarti tumbuh atau tumbuyh menjadi dewasa. Pada zaman purbakala tidak ada perbedaan antara remaja dan anak-anak, semua dianggap sudah dewasa apabila organ reproduksi sudah berfungsi. Transformasi intelektual dan cara berfikir remaja menjadi ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.<sup>42</sup>

b. Menurut Jhon W. Santrock

Remaja adalah priode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan emosional.<sup>43</sup>

c. Menurut Piaget

Remaja adalah masa dimana seseorang beergabung dengan orang dewasa, masa dimana anak tidak merasa kecil lagi melainkan dalam tingkat yang sama dengan orang dewasa, dan perubahan intelektual yang sangat mencolok.

d. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 1974

Remaja merupakan masa dimana seseorang berkembang dari menunjukkan seksualtas pertama kali hingga menuju kematangan seksualitasnya, seseorang mengalami perkembangan psikologi dari anak menuju dewasa, dan peralihan dari ketergantungan ke arah yang lebih mandiri.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa masa remaja yakni suatu peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai perkembangan dan pertumbuhan dalam segala bidang, yang meliputi perubahan fisik dan lainnya.

---

<sup>42</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2003), 206

<sup>43</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembngan Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

<sup>44</sup> Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 9.

## 2. Batasan Usia Masa Remaja

Menurut Hurlock, awal masa remaja di mulai dari umur 13-17 tahun dan akhir masa remaja sampai usia 18 tahun, yakni usia matang secara hukum. Sedangkan menurut Santrock, awal masa remaja di mulai dari usia 10-12 tahun dan akhir masa remaja sampai usia 21-22 tahun.<sup>45</sup>

Batasan usia remaja menurut para tokoh psikologi dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

- (1) Umur 12-15 tahun merupakan fase remaja awal.
- (2) Umur 15-18 tahun merupakan fase remaja madya.
- (3) Umur 18-21 tahun merupakan fase remaja akhir.

## 3. Ciri-ciri Masa Remaja

Ciri masa remaja yakni adanya suatu perubahan, baik perubahan secara fisik maupun secara psikologis. Beberapa perubahan yang terjadi pada masa remaja sebagai berikut:

- a. Emosional mengalami peningkatan secara cepat sehingga mudah stress.
- b. Perubahan fisik internal seperti system sirkulasi, pencernaan, dan kematangan seksual.
- c. Perubahan fisik eksternal seperti tinggi badan dan berat badan.
- d. Menarik hubungan dengan lawan jenis.
- e. Perubahan dalam menilai sesuatu.

Sedangkan menurut Hurlock, ciri-ciri masa remaja yakni sebagai berikut:

- a. Perubahan masa remaja memeberikan perubahan yang akan mempengaruhi perkembangan berikutnya.
- b. Mencoba gaya hidup yang berbeda dari masa kanak-kanak.
- c. Perubahan tubuh, minat dan menginginkan kebebasan.
- d. Mencari identitas diri.
- e. Sulit diatur.
- f. Kebingungan atau kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan sebelumnya dan memperlihatkan bahwa dirinya sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minuman keras menggunakan obat-obatan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

<sup>46</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2003), 207-211.

#### 4. Tugas-tugas Masa Remaja

Perkembangan pada masa remaja diupayakan untuk meninggalkan sikap atau perilaku keanak-anakan untuk menuju kedewasaan. Adapun tugas remaja menurut Hurlock yakni sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan fisik.
- b. Memahami pengaruh seks usia dewasa
- c. Berhubungan baik dengan lawan jenis dan anggota kelompok.
- d. Mandiri secara emosional.
- e. Mandiri secara ekonomi
- f. Mengembangkan kemampuan untuk memberikan pengaruh sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami yang diharapkan orang dewasa dan orang tua.
- h. Tanggung jawab.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Mempersiapkan tanggung jawab untuk kehidupan berkeluarga.<sup>47</sup>

Sedangkan William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya beserta macam-macam kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau orang-orang disekitarnya.
- c. Mengembangkan komunikasi dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok.
- d. Mampu menyesuaikan diri dari sikap/perilaku kekanak-kanakan. Dan meninggalkannya.

Dengan demikian jika seseorang dalam fase remaja gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang dan melakukan aksi kriminalitas. Untuk itu Pengaruh penting harus dijalankan untuk selalu mengontrol agar remaja selalu dalam lingkup dan tahap perkembangan yang berlaku.

---

<sup>47</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2003), 211.

## G. Kajian *Living Qur'an*

Studi al-Quran baik yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan al-Quran sebenarnya sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Namun, pada mulanya semua cabang *ulum al-Quran* merupakan praktek yang dilakukan para generasi awal terhadap al-Quran.<sup>48</sup>

### 1. Pengertian *Living Qur'an*

Secara bahasa asal *living Quran* dari dua kata yaitu *living* dan Quran. *Living* artinya hidup dan Quran merupakan kitab suci orang-orang islam.<sup>49</sup> Adapun kata *living* berasal dari bahasa inggris “*live*” yang berarti hidup, aktif, dan yang hidup. Kata kerja *live* mendapat akhiran *-ing* yang berfungsi sebagai adjektif dalam bentuk *present participle* pada terjemah “*the living Quran*” sehingga bisa diartikan al-Quran yang hidup.<sup>50</sup> *Living Quran* merupakan sebuah istilah yang bermula dari fenomena *Quran in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Quran yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim, dan belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu al-Quran klasik.<sup>51</sup>

Dari penjelasan di atas *living Quran* dapat diartikan al-Quran yang hidup di masyarakat muslim. Kejadian inilah yang kemudian dicari makna dan fungsi al-Quran yang nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim. Begitupun untuk pemahaman hijrah di Komunitas Remaja Islam Berprestasi. Dimana yang dicari dari QS. Al-Muddatsir [74]:5 adalah makna hijrah yang berarti meninggalkan sesuatu yang keji atau buruk.

### 2. Sejarah *Living Qur'an*

Dalam sejarah, memperlakukan fungsi al-Qur'an diluar teks telah dipraktikkan pada zaman Nabi Muhammad dan dipraktikkan oleh Nabi Muhammad sendiri secara langsung. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. pernah mengobati penyakit dengan cara ruqyah membaca QS. al-Fatihah dan menolak sihir dengan membacakan QS. al-Falaq dan QS. an-Nas atau yang biasa disebut dengan al-*Mu'awwizatain*. Dari riwayat ini menunjukkan bahwa al-Quran dipraktikkan sebagai

---

<sup>48</sup> M. Mansyur, dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), 5.

<sup>49</sup> Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), XIV.

<sup>50</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 20.

<sup>51</sup> M. Mansyur, dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5.

pemangku fungsi diluar teks.<sup>52</sup> Segala sesuatu yang pernah dilakukan Nabi pasti bergulir sampai sahabat, tabi'in hingga generasi-generasi berikutnya. Salah satu yang menjadi penyebab munculnya praktek memfungsikan al-Quran diluar teksnya yaitu anggapan-anggapan komunitas tertentu terhadap al-Quran.

Dari sudut pandang islam, praktek praktek yang berhubungan dengan Qur'an dan benar-benar terjadi di tengah komunitas muslim berarti menunjukkan *the dead* Qur'an. Itulah yang menjadi para pemerhati studi Qur'an untuk dijadikan obyek studi baru. Untuk menyederhankan ungkapan maka digunakanlah istilah *Living* Quran hingga sampai saat ini.<sup>53</sup>

Tokoh-tokoh yang merintis wilayah baru studi Quran ini di antaranya yaitu Neal Robinson dan Farid Essac atau Nasr Abu Zaid. Neal Robinson mencoba merekam banyak kasus tentang al-Quran seperti bagaimana pengalaman komunitas muslim di Benua India tentang al-Quran sedangkan Farid Essac atau Nasr Abu Zaid lebih banyak mengeksplorasi pengalaman al-Quran dilingkungannya sendiri.

### 3. Kajian Living Quran dalam Studi Islam

Kajian *living Qur'an* bagi studi Islam memberikan kontribusi bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Quran yang sangat signifikan. Selama ini tafsir hanya dipahami harus berupa teks grafis yang ditulis oleh seseorang, maka sekarang makna tafsir bisa diperluas lagi bahwa tafsir juga bisa dipahami sebagai praktik perbuatan suatu masyarakat yang diinspirasi oleh al-Quran. Di sisi lain, kajian ini juga dapat dijadikan untuk dakwah umat Islam dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, kajian ini masih termasuk sesuatu baru yang belum banyak dipakai dalam penelitian.<sup>54</sup>

Kajian *living Qur'an* selanjutnya yaitu memberi suatu yang baru bagi pengembangan kajian Al-Quran di era kontemporer, sehingga studi quran tidak hanya tertuju pada kajian teks. Tetapi pada studi ini kajian tafsir akan lebih luas lagi tentang mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap al-Quran, sehingga tafsir mengajak partisipasi masyarakat yang bersifat emansipatoris.

---

<sup>52</sup> M. Mansyur, dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 4.

<sup>53</sup> M. Mansyur, dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 9.

<sup>54</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 107

#### 4. Fenomena Kegiatan Living Quran

Fenomena kegiatan yang menggambarkan *everyday life of Qur'an* diantaranya sebagai berikut<sup>55</sup>: a. Al-Quran dibaca setiap hari misalnya *one day one juz*, baik di rumah, masjid, musholla, dan tempat ibadah lainnya. Seperti membaca Yasin setiap hari kamis dan membaca al-Waqi'ah setiap habis maghrib.

- b. Al-Quran dihafalkan baik semua, beberapa surat pilahan, *juz 'Ammah*, ataupun hanya surat pendek untuk kepentingan bacaan sholat.
- c. Menjadikan potongan ayat al-Quran sebagai kaligrafi pada hiasan, azimat yang dibawa kemana saja dan dibaca para Qari' dalam hajatan tertentu.
- d. Al-Quran sering dibaca dalam acara kematian seseorang seperti membaca yasin sampai hari ketujuh, untuk memperingati 40 hari, 100 hari, 1000 hari, haul, dan seterusnya.
- e. Fenomena lain yaitu menggunakan ayat tertentu sebagai bacaan wirid dalam jumlah tertentu untuk mendapatkan keberuntungan, mengusir jin dan sebagainya.

#### H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber pustaka dari penelitian yang relevan yang berkaitan bisa berupa buku referensi, jurnal, artikel dalam jurnal, makalah dalam seminar, laporan hasil penelitian, tesis desertasi, dan sebagainya.<sup>56</sup> Kajian tentang hijrah milenial sampai sejauh ini penelitian masih sedikit yang melakukan. Namun belum lama ini mulai tampak bermunculan dalam kalangan akademisi melaksanakan penelitian lapangan yang berkaitan dengan hijrah milenial karena akhir-akhir ini tema hijrah menjadi tren topik di masyarakat Indonesia khususnya bagi kaum milenial.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti telah mencari penelitian terdahulu dan mendapatkan beberapa literature yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Diantara penelitian yang telah mengkaji tentang hijrah milenial adalah sebagai berikut:

1. Murni, skripsi yang berjudul "Konsep Hijrah Dalam Prespektif Al-Quran (Studi terhadap Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)". Skripsi ini membahas konsep hijrah dalam prespektif al-quran dengan kajian tafsir maudhu'i (tematik).

<sup>55</sup> M. Mansyur, dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 43.

<sup>56</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 207.

Pokok permasalahannya adalah bagaimana konsep hijrah dalam al-Quran, serta bagaimana hijrah dalam pandangan M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan metode penafsiran maudhu'i dan teknik-teknik interpretasi. Hasil dari skripsi ini yakni pada hakekatnya kata hijrah digunakan untuk mengistilahkan perpindahan suatu kaum/individu dari sesuatu yang buruk kepada yang baik, baik berupa raga, lisan dan hati.<sup>57</sup>

2. Nurul Hayat, dengan judul skripsi “Hijrah dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”. Skripsi ini membahas tentang makna hijrah dalam prespektif al-Quran studi tafsir tematik istilah al-Quran. Di latar belakang oleh fenomena hijrah di era milenial yang menjadi sebuah trend dalam kehidupan masyarakat tanah air, terutama di perkotaan. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), sumber datanya dari buku-buku literature yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil dari skripsi ini bahwa proses perubahan makna hijrah dari era klasik ke era kontemporer adalah hijrah yang diartikan dengan berpindah dari satu tempat lain ke tempat lain ini tetap berlaku hingga terjadinya *fathu Makkah*. Maka dimulai lagi perjalanan baru islam seperti perjalanan yang pertama, hingga bisa menegakkan negeri Islam secara bertahap dan hijrah (berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain).<sup>58</sup>
3. Henry Cahyono, dengan judul skripsi “Hijrah dalam Pandangan al-Quran Menurut Tafsir kontemporer (Studi *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an* dan *al-Misbah*)”. Skripsi ini membahas tentang penafsiran Sayyid Qutb dan Muhammad Qurais Shihab terhadap ayat tentang konsep hijrah dan persamaan serta perbedaan penafsiran ayat hijrah dalam al-Quran menurut tafsir *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an* dan *al-Misbah*. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), pengumpulan dan pengolahan datanya dengan menetapkan permasalahan yang menjadi pembahsan (topik). Hasil dari penelitian ini yaitu Sayyid Qutb dan Muhammad Qurais Shihab adalah mufasir kontemporer, mereka menafsirkan ayat tentang hijrah sangat

---

<sup>57</sup> Murni, Konsep Hijrah Dalam Prespektif Al-Quran (Studi terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir Al-Mishbah), (UIN Alauddin Makassar, 2013)

<sup>58</sup> Nurul Hayat, “Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik), (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

spesifik. Mereka memiliki persamaan dan perbedaan dalam menjabarkan makna hijrah pada masa kontemporer sekarang ini. Dalam penafsiran keduanya memaknai hijrah bahwa hijrah sekarang mengalami perluasan makna, diantaranya bermakna meninggalkan perbuatan dosa dan meninggalkan suatu tempat ketempat lain dengan tujuan ibadah kepada Allah swt. Keduanya menjelaskan ayat-ayat tentang hijrah memberikan contoh baik itu yang dinisabkan pada Nabi Muhammad Saw, Sahabat dan kondisi kontemporer hari ini.<sup>59</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan karena pembahasannya sama-sama membahas tentang tema hijrah dalam peneliti kali ini akan mengkaji tentang konsep hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]:58) tentang hijrah berarti meninggalkan dan menjauhi sesuatu yang buruk, langsung dipraktikkan oleh Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memahami pemaknaan hijrah untuk masa sekarang sesuai dengan al-Quran bahwa hijrah hari ini tidak disamakan dengan hijrahnya masa Nabi maupun masa umat terdahulu. Tetapi hijrah diartikan sebagai perpindahan dari sesuatu yang buruk kepada yang baik. Penelitian kali ini dapat menguatkan dan membuktikan penelitian terdahulu bahwa hijrah tidak hanya hanya berarti meninggalkan dari tempat satu ke tempat lain tapi hijrah juga berarti meninggalkan sesuatu yang buruk ke sesuatu yang lebih baik dengan di buktikanya data di lapangan.

## I. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pandangan tentang bagaimana setiap variabel akan dipahami hubungan dengan posisinya yang khusus, dan hubungan dengan variabel yang lain, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>60</sup> Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara ilmu al-Quran dengan cabang ilmu sosial, yakni sosiologi dan antropologi.

Dalam mengkaji dan melihat fenomena sosial, peneliti berusaha akan mengungkap, menerangkan serta menunjukkan prespektif terhadap masalah penelitian. Dalam sebuah penelitian ada dua bagian umum dalam berpikir, yaitu: *Pertama*, Deduksi

---

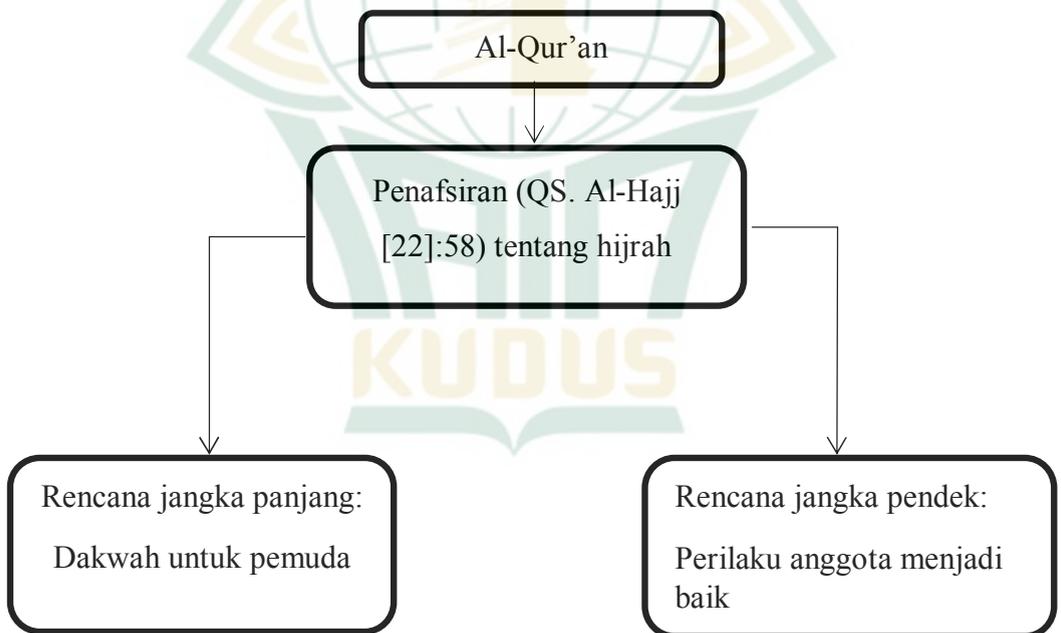
<sup>59</sup> Henry Cahyono, *Hijrah dalam Pandangan al-Quran Menurut Tafsir kontemporer (Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan al-Misbah)*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>60</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 209.

merupakan proses berfikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus. *Kedua*, Induksi merupakan proses berfikir yang menggunakan premis-premis khusus bergerak menuju premis umum.<sup>61</sup>

Untuk mengetahui perilaku dan dampak dari penafsiran (QS. Al-Hajj [22]:58) tentang hijrah berarti meninggalkan perbuatan yang keji dan buruk di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus maka kerangka berpikir yang akan digunakan pada penelitian ini yakni dapat dilihat dari dua indikator, yaitu: *Pertama*, perencanaan jangka panjang. *Kedua*, perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang pada komunitas ini yaitu terwujudnya dakwah agama islam bagi kaum muda. Sedangkan perencanaan jangka pendeknya adalah anggota komunitas ini dapat hijrah meninggalkan segala sesuatu yang keji atau buruk dan mengisi dengan kegiatan yang baik dan bermanfaat.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



<sup>61</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010), 39.